

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Durrah Mawaddah Sirefar ¹⁾; Edi Syaputra ²⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ mawaddahdurrah@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [1 Mei 2022]

Revised [28 Mei 2022]

Accepted [5 Juni 2022]

KEYWORDS

*Learning Discipline,
Learning Outcomes,
Indonesian Language*

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license*



ABSTRAK

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi kultur sekolah, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Kegiatan bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar. Bimbingan belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan belajar bagi para siswa sekolah dasar. Sementara itu hasil belajar bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa. Penelitian ini berfokus pada bimbingan belajar yang memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dan hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto, karena tidak ada kontrol terhadap variabel bebas dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin belajar (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

ABSTRACT

Learning discipline is very influential on student learning outcomes. This study aims to determine the determination of school culture, learning discipline and achievement motivation on student learning achievement in Indonesian. Tutoring activities are very influential on the results of learning Indonesian in high grade elementary school. Tutoring can be used as a benchmark for learning success for elementary school students. Meanwhile, Indonesian language learning outcomes can be influenced by several factors, including internal factors and students' external factors. This study focuses on tutoring that affects students' Indonesian learning outcomes. So that students tend not to like Indonesian subjects and this can affect student learning outcomes. This research is an ex post facto research, because there is no control over the independent variables and the researcher does not regulate or manipulate the independent variables. This research consists of two variables, namely one independent variable and one dependent variable. The independent variable in this study is learning discipline (X). While the dependent variable is the result of learning Indonesian (Y). For sampling using saturated sampling technique..

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berfikir secara logis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diutarakan oleh (Firmansyah, 2015) bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sumantri (2010: 122) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia

masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering sekali dianggap sulit, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat, metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa bahwa belajar memiliki beberapa maksud, antara lain untuk mengetahui suatu kependaian atau ilmu yang belum pernah diketahui, menggali pengetahuan yang tentang apa yang diperoleh selama belajar, memahami karakter dan tingkah laku diri, serta menerapkan segala pengetahuan ke dalam kehidupan.

Sikap disiplin belajar siswa sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu bentuk usaha dirinya dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang baik. Kedisiplinan dan motivasi belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai prestasi yang baik karena kedisiplinan dan motivasi merupakan dasar untuk memperoleh prestasi, terutama dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kedisiplinan dan motivasi sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis dampak seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

LANDASAN TEORI

Menurut Rachman (2000: 97) menyatakan disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Hal ini sesuai dengan pernyataan uraian nilai karakter Disiplin menurut Kemendiknas 2010 (dalam Nurochim, 2013: 153) menyatakan bahwa Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. The Liang Gie (dalam Ardy: 159) mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Tu'u (2004: 38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan: Bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.
- 2) Membangun kepribadian: Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat

dan sekolah. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

- 3) Melatih kepribadian: Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.
- 4) Pemaksaan Disiplin: Sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.
- 5) Hukuman: Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja.
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dimana data-data yang diperoleh dari beberapa jurnal terdahulu yang sudah diterbitkan di beberapa universitas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan kajian distribusional dan pandangan. Data diambil dari beberapa jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh beberapa universitas. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Indikator Kedisiplinan: Siswa Menurut Tu'u (2004:91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan kedisiplinan siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan 11 sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Edukasi (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu:

- 1) ketaatan terhadap waktu belajar,
- 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran,
- 3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar
- 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Menurut Arikunto (2006:137) terdapat beberapa indikator kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas di sekolah Mengerjakan tugas sekolah dirumah merupakan jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.
- b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah mempersiapkan perengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa kesekolah setiap sore atau malam hari.
- c) Sikap siswa di kelas Sikap siswa dikelas maksudnya adalah siswa akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan saat guru menerangkan materi di papan tulis siswa akan memperhatikan pelajaran dan tidak membuat keributan atau kekacauan di kelas.
- d) Kehadiran siswa Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa akan datang lebih awal di kelas dan tidak terlambat pada saat pembelajaran dimulai, siswa akan rajin masuk kelas dan tidak pernah bolos ataupun alfa.
- e) Melaksanakan tata tertib di sekolah Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah semua peraturan sekolah harus ditaati dan dipatuhi baik aturan yang tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku disekolah yang harus diperhatikan. Tu'u (2004:91) penelitiannya mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan kedisiplinan siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di

rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Kondisi Siswa Disiplin mengarahkan pada tingkah laku seseorang ke arah yang positif. Disiplin dapat menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan adanya sikap disiplin siswa dapat mematuhi peraturan sekolah yang dapat membantu jalannya pendidikan, dan jika tidak ada disiplin maka akan menghambat suatu proses pendidikan di sekolah. Disiplin yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 15 Salolo dari 22 siswa kelas IV dari hasil pengamatan penelitian ini masih kurangnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa seperti masih banyak seperti sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan pelajaran, siswa sering datang terlambat, berbicara saat guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pembahasan

Pengertian Disiplin: Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto, 2013: 49). Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "Disiplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "Disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu'u, 2004: 30). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2008: xix) menjelaskan bahwa "disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan". Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Kata disiplin salin terkait dengan istilah patuh, tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban itu memiliki arti patuh terhadap seseorang dalam mengikuti aturan dan tertib yang disebabkan oleh adanya dorongan oleh sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Sebaliknya, arti disiplin terhadap kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam orang itu. Menurut Tu'u (2004:31) kata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku dalam menciptakan suasana yang tertib dan teratur. Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban (Tu'u, 2004:31). Menurut Mujiati (2013:8) pengertian disiplin yaitu Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Fungsi Disiplin: Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar 13 mereka dengan mudah dapat: (1) merasakan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya; (2) mengerti dengan segera menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan; (3) mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk; (4) belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.

Macam-Macam Disiplin: Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u (2004: 44-6) yakni:

- a.) Disiplin otoritarian Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.
- b.) Disiplin permisif Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.
- c.) Disiplin demokratis Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan

mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Didisiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Aspek-aspek Kedisiplinan: Menurut Arikunto (2005:270), kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan. Perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam mentaati dan mengikuti aturan yang ada untuk membentuk suatu sikap hidup. Menurut Arikunto (2006:155), peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan sekolah sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib diperlakukan kedisiplinan dari semua personil sekolah.

Hakikat Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia adalah perlengkapan komunikasi yang digunakan untuk masyarakat dalam keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di Indonesia dan nasional. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas (Cahyani, 2013). Dalam kehidupan sehari-hari antar individu yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis (Cahyani, 2013). Adapun bahasa resmi adalah bahasa dalam perundang-undangan yang digunakan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diatur dan diukur kebahasaan dan logika pemakaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan disiplin dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Dan tujuan dari penelitian ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara bersamaan mengakui bahwasannya kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta terlihat dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa dalam penelitian ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa secara rata-rata adalah 82,99, sedangkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) termasuk kategori baik tetapi perlu ada peningkatan lagi terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriana, S. (2019). Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Gerugunung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Repository.UNWIDHA*.
- Eka Selvi Handayani, H. S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*.
- Hani Subakti, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur). *Journal. IPPMUNINDRA*.
- Luh Saka Nirmala Dewi, N. T. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *ejournal. undiksha*.

- Made Sukarata, N. D. (2015). Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Segugus VI Kecamatan Kubu. *neliti*.
- Mapupah. (2020). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bogor). *Journal IPPMUNINDRA*.
- Md Widianara, N. D. (2013). Determinasi Kualitas Pengelolaan Pembelajaran, Disiplin Belajar, Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas X SMK PGRI 5 Denpasar. *E-Journal-Pasca. UNDIKSHA*.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Journal. UNAS*.
- Ridiani Matussolikhah, B. R. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *E-Journal. UNIFLOR*.